

STUDI TINJAUAN PUSTAKA: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

Nabila Anggraini¹, Yuztitya Asmaranti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Univeritas Lampung^{1,2}

Email: nabilaanggraini612@gmail.com, yuztitya.a@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang memotivasi perusahaan di bidang lingkungan penyingkapan. Ini riset adalah menggunakan literatur tinjauan metode belajar tentang lingkungan penyingkapan berdasarkan pada empiris belajar menggunakan jurnal nasional dan internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel yang terkait dengan artikel Pengungkapan Lingkungan dengan rentang tahun publikasi dari 2019-2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 7 variabel yang paling banyak digunakan yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Itu variabel dari itu papan dari komisaris, komite audit, dan leverage menunjukkan hasil yang berbeda.

Kata Kunci: Pengungkapan Lingkungan, Ukuran, Usia Perusahaan, Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Leverage, dan Kinerja Lingkungan.

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 876

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Isu lingkungan kini menjadi perhatian tidak hanya secara nasional tetapi juga global. Perusahaan dianggap sebagai salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan di Indonesia. Kini, industri tidak hanya dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi juga harus peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Aktivitas perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Kasus pencemaran seperti polusi udara oleh perusahaan tambang dan pabrik kertas yang mengganggu kesehatan masyarakat adalah salah satu contohnya. Banyaknya aduan mengenai pencemaran lingkungan mendorong pemerintah untuk menetapkan kebijakan terkait. Selain pemerintah, organisasi nasional maupun internasional seperti WALHI dan IUCN turut aktif menangani masalah ini.

Salah satu cara untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan adalah melalui pengungkapan informasi terkait aktivitas lingkungan (*environmental disclosure*). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan terbuka untuk menyusun dan menyampaikan laporan berkelanjutan yang memuat informasi terkait kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga men perusahaan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). ciptakan program penilaian kinerja lingkungan perusahaan, yaitu PROPER.

Namun, meskipun sudah ada regulasi, tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan di Indonesia masih rendah, hanya 44% perusahaan yang melakukannya (Kamil & Primasari, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini akan meninjau literatur serta penelitian-penelitian terkait pengungkapan informasi lingkungan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong perusahaan mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Legitimasi

Teori Legitimasi merupakan teori yang sering digunakan dalam bidang akuntansi khususnya terkait dengan pengungkapan lingkungan dan sosial. Teori legitimasi ditemukan oleh Dowling & Pfeffer (1975). Teori legitimasi ini mengarah kepada sistem di mana sebuah entitas atau organisasi mempunyai kinerja yang diterima oleh masyarakat sebagai bagian dari lingkungan dan sosial. Teori ini dianggap penting bagi sebuah entitas karena pandangan masyarakat merupakan faktor yang strategis untuk perkembangan perusahaan ke depannya. Dasar dari teori legitimasi adalah konsep kontrak sosial, yang menyatakan bahwa keberlangsungan aktivitas bisnis suatu perusahaan bergantung pada kesadaran masyarakat bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat (Amira & Siswanto, 2022). Artinya, terdapat ikatan sosial antara perusahaan dengan masyarakat sehingga hal tersebut menunjukkan adanya harapan dari masyarakat mengenai bagaimana suatu perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya. Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sosial dan lingkungan yang berpotensi melanggar legalitas perlu menggunakan metode pengungkapan untuk menjelaskan dampak negatif dari operasional mereka (Karjono, 2021).

Teori Pemangku Kepentingan

Dalam teori pemangku kepentingan, perusahaan bukanlah entitas yang hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan teori pemangku kepentingan, komite audit dapat memantau kinerja manajemen perusahaan dan mengatasi perbedaan informasi antara agen dan prinsipal (Maulia & Yanto, 2020).

Menurut Gray, Kouhy, dan Adams, keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada kualitas dukungan dari para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk memperoleh dukungan tersebut. Keberhasilan atau kegagalan perusahaan ditentukan oleh pemangku kepentingan, sebagaimana dijelaskan dalam teori stakeholder (Prena, 2021).

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah serangkaian proses untuk mengumpulkan, meringkas, ukuran, catatan dan melaporkan semua biaya terjadi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan. Tujuannya agar perusahaan dapat menilai manfaat yang diterima dari biaya yang dikeluarkan dan melaporkannya dalam laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan (Hapsoro & Ambarwati, 2020).

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cara untuk melaporkan sesuatu yang terjadi akibat operasi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan dalam laporan keuangan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022). Tekanan dari masyarakat dan pegiat lingkungan yang menuntut perusahaan untuk menjaga lingkungan ini menjadi awal dari hadirnya konsep *enviromental accounting*. Sulistiawati & Dirgantari, (2017) menyatakan bahwa perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan lingkungannya dan tidak hanya fokus untuk meningkatkan kegiatan produksi saja.

Ketika perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan, ternyata terdapat banyak biaya lingkungan yang sulit diukur dan juga tidak berwujud. Sementara itu, perusahaan diwajibkan untuk menggunakan standar dan memberikan nilai yang sama kepada semua sumber daya perusahaan.

Pengungkapan Lingkungan

Pengaruh dan tekanan dari para pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan dampak negatif dari operasional mereka terhadap lingkungan. Pengungkapan lingkungan atau pengungkapan informasi lingkungan merupakan bentuk pengungkapan sukarela yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Hapsoro & Ambarwati, 2020).

Pengungkapan informasi lingkungan berdampak positif bagi investor karena dapat memberikan keyakinan bahwa tidak terdapat biaya besar terkait perbaikan lingkungan atau ancaman akibat penolakan dari masyarakat (Kirana et al., 2021). Persepsi investor akan menjadi lebih baik apabila perusahaan menyampaikan informasi lingkungan yang menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan perusahaan. Pengungkapan lingkungan juga merupakan upaya perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada publik melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan mengenai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan (Wirmaningsih & Setiawan, 2022).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode studi pustaka atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan metode penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dan mencari sumber informasi terkait suatu topik.

Sumber yang digunakan dalam penelitian adalah jurnal-jurnal yang ada di internet dengan rentang tahun terbit 2019-2023. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku, modul, dan berbagai sumber lainnya sebagai tambahan literatur.

HASIL DAN DISKUSI

Faktor-Faktor yang Memotivasi Pengungkapan Lingkungan pada Perusahaan di Indonesia

1. Ukuran Perusahaan

Umumnya, perusahaan besar cenderung lebih banyak mengungkapkan informasinya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu tolok ukur dalam pengungkapan lingkungan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi lingkungan yang diungkapkan juga akan semakin luas, yang menunjukkan legitimasi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya kepada para pemangku kepentingan publik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulia & Yanto (2020) serta Siregar & Kusumawardhani (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Hasil-hasil ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa banyaknya pemangku kepentingan dalam perusahaan besar mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan dengan lebih baik demi memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan tersebut. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, di mana semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan lingkungannya (Maulana & Baroroh, 2020) Namun, hal ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Narindra (2022) yang menyatakan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki potensi yang sama dalam hal pengungkapan informasi lingkungan; ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang menentukan sejauh mana informasi lingkungan diungkapkan. Dengan kata lain, skala perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Berdasarkan tinjauan literatur dari beberapa penelitian, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

2. Usia Perusahaan

Lamanya sejarah berdirinya suatu perusahaan mencerminkan kekuatan, kemampuan untuk bersaing, serta upaya perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan operasinya. Selain itu, usia perusahaan juga menjadi tolok ukur dalam menilai visi dan misi perusahaan yang tercantum dalam akta pendiriannya. Usia perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan karena dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Narindra (2022), dan Hartikasari & Hariyanto (2021) yang menunjukkan bahwa usia perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Artinya, perusahaan yang telah berdiri dan beroperasi lebih lama cenderung memiliki pengalaman lebih dalam menyusun laporan tahunan, sehingga lebih memahami kebutuhan pengguna laporan keuangan eksternal yang berkaitan dengan informasi lingkungan.

3. Dewan Komisaris

Anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan memiliki peran untuk mengawasi kinerja manajemen, termasuk dalam hal pengungkapan informasi lingkungan. Jumlah anggota dewan komisaris memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Karena para pemangku kepentingan mengharapkan informasi lingkungan yang lebih lengkap, maka semakin besar proporsi anggota dewan komisaris, semakin mendorong transparansi informasi lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan sistem pengendalian internal yang memiliki kewajiban untuk melakukan pengawasan agar manajemen menjalankan tanggung jawabnya dalam mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. Dalam penelitian yang terkait dengan pengungkapan lingkungan, ukuran dewan komisaris terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan (Lestari & Narindra, 2022).

Hasil serupa juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Maulia & Yanto (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris dalam perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan

4. Pemeriksaan Komite

Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan terutama terkait pelaporan keuangan. Menurut teori stakeholder, komite audit dapat mendorong manajer perusahaan untuk mengoptimalkan fungsinya agar dapat mengungkapkan informasi yang dibutuhkan secara transparan (Devi & Khafid., 2021). Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit lebih banyak cenderung mengungkapkan informasi lingkungan secara lebih luas, sejalan dengan jumlah anggota dewan komisaris.

Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulia & Yanto (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

informasi lingkungan. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Karjono (2021) serta Richard & Wijaya (2022) yang menyatakan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

5. Profitabilitas

Laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala mencerminkan aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan (Devi & Khafid, 2021). Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa kuat suatu organisasi dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional rutusnya. Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut menjadi indikasi bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan juga besar, sehingga perhatian dari masyarakat pun meningkat. Dengan demikian, perusahaan dapat memperoleh legitimasi dan citra positif dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, M. et al. (2021), Maulia & Yanto (2020), dan Maulana & Baroroh (2020), ditemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Kusumawardhani (2023) serta Ardi & Yulianto, (2020) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan..

6. Leverage

Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengungkapkan informasi dalam laporan tahunan ketika kondisi aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh kreditur, karena hal ini meningkatkan tekanan tanggung jawab perusahaan terhadap kinerjanya. Perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi cenderung lebih tertutup dalam mengungkapkan laporan kinerjanya kepada para pemangku kepentingan (Wahyuningsih, M. et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardi & Yulianto (2020) serta Wahyuningsih, M. et al. (2021), diperoleh hasil yang sama, yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Sementara itu, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Maulia & Yanto (2020) yang menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Hasil yang berlawanan, yaitu leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

7. Kinerja Lingkungan

Di Indonesia, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan, seperti sertifikasi lingkungan (ISO 14001), PROPER, dan juga AMDAL. Perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang baik berarti telah menunjukkan komitmen untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta berupaya menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.

Semakin tinggi aktivitas operasional perusahaan, maka pengungkapan informasi lingkungan yang dilakukan akan semakin luas. Dalam teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memperoleh legitimasi dari masyarakat sehingga cenderung mengungkapkan informasi terkait aktivitas lingkungannya secara lebih luas. Teori ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulia & Yanto (2020), Chanifah et al, (2019), Lestari & Narindra (2022), Karjono (2021), Maulana & Baroroh (2020), serta Hartikasari & Hariyanto (2021), yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan informasi lingkungan dengan lebih baik dibandingkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang rendah..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang memotivasi pengungkapan lingkungan pada perusahaan di Indonesia adalah tujuh faktor dalam penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan meskipun masih terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan informasinya.

REFERENSI

- Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(15), 200-210. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764>
- Ardi, J. W., & Yulianto, A. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Size on Environmental Disclosure with the Proportion of Independent Commissioners as Moderating. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 123-130. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.36473>
- Chanifah, N., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Widyakala Journal*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.146>
- Devi, & Khafid., M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14-26.
- Hapsoro, D., & Ambarwati, A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(02), 41-52. <https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Hartikasari, A. I., & Hariyanto, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Non Jasa yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Media Ekonomi*, 20(2), 1. <https://doi.org/10.30595/medek.v20i2.11213>
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559-1568. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.466>
- Kamil, R. A., & Primasari, D. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Enviromental Disclosure : Tinjauan Literatur. *Audit and Accounting Guide*, 4(4), 1126-1140.
- Karjono, A. (2021). *Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020*. 24(3), 347-368.

- Kirana, G., Shinta, N., & Rahmasari, W. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan , Ukuran Perusahaan , dan Keterbukaan Massa Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan. *InFestasi*, 17(1), 45-54.
- Lestari, N. L. P. R. W., & Narindra, A. A. N. M. (2022). The Influence Of Environmental Performance And Good Corporate Governance On Company Value. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 2(2), 73-78. <https://doi.org/10.38142/jtep.v2i2.338>
- Maulana, B., & Baroroh, N. (2020). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta PROPER Tahun 20182020). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 930-939.
- Maulia, D., & Yanto, H. (2020). The Determinants of Environmental Disclosure in Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 178-188. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.26014>
- Prena, G. Das. (2021). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BUR. *Jurnal Akun Nabelo*, 3, 495-507.
- Richard, L., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh Media Exposure, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 58-71. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3978>
- Siregar, M. Y., & Kusumawardhani, I. (2023). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Political Cost, Tipe Industri, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(1), 2362-2391. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i1.15344>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865-872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Wirmaningsih, P., & Setiawan, M. A. (2022). Pengaruh Sensitivitas Industri, Umur Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 12-24. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.491>